



BAB VIII

CAPAIAN PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BINTAN

8.1 Perubahan Status IPM Kabupaten Bintan

Bintan, dengan keindahan alamnya dan fasilitas pariwisata taraf internasional yang ditawarkan membuat pesona alam di kabupaten ini tersohor sampai ke mancanegara. Lagoi merupakan kawasan pariwisata yang sudah tidak asing lagi bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Setiap tahunnya tak kurang dari 300 ribu wisatawan asing yang datang berkunjung ke Bintan untuk menikmati keindahan alamnya.

Rekam jejak pemerintah Bintan dalam mengupayakan pariwisata di Bintan memang sudah tidak dapat diragukan lagi. Namun demikian, telah dijelaskan sebelumnya bahwa tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukanlah satu-satunya tujuan dari penyelenggaraan pemerintahan. Lebih penting dari itu adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan manusia dari seluruh aspek kehidupan.

Pembangunan manusia Bintan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Capaian angka IPM Bintan tahun 2017 sebesar 72,91 atau

berstatus “tinggi”. BPS mencatat bahwa Bintan berhasil melakukan lompatan status pembangunan manusia dari status IPM “sedang” ke status IPM “tinggi”. Lompatan status tersebut terjadi sejak tahun 2011 dimana pada tahun 2010 IPM Bintan sebesar 69,87 (status IPM “sedang”) kemudian mengalami peningkatan di tahun 2011 menjadi sebesar 70,47 (status IPM “tinggi”).

IPM Bintan sebesar 72,91 pada tahun 2017 didorong oleh pencapaian angka harapan hidup sebesar 70,12 tahun, rata-rata lama sekolah 8,34 tahun, angka harapan lama sekolah sebesar 12,60 tahun dan pengeluaran per kapita sebesar Rp13,828 juta per tahun.

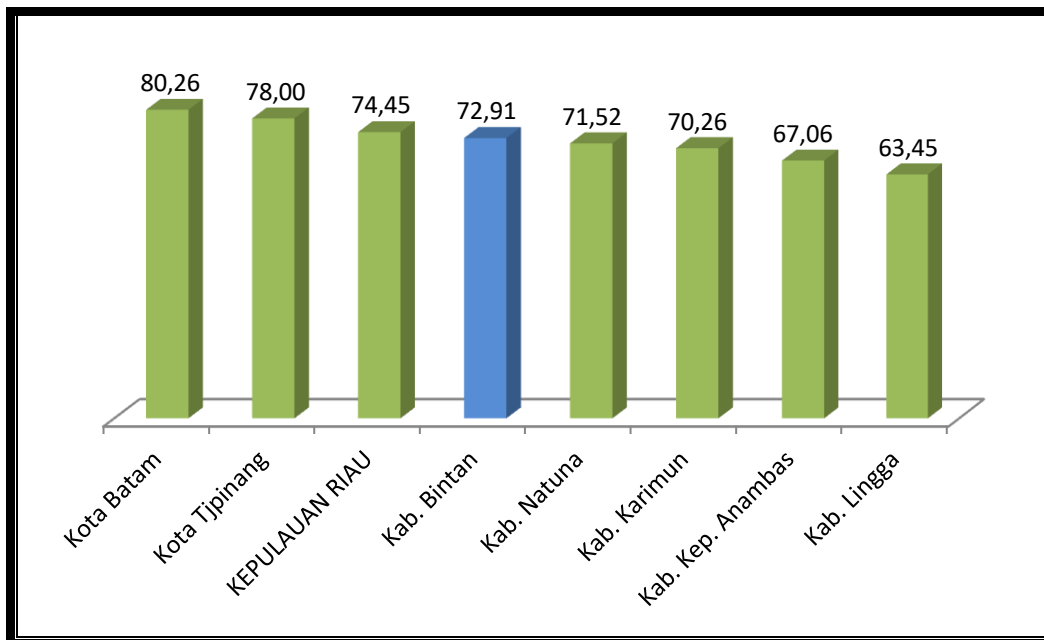
Tabel 8.1 Indikator Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017

Komponen	Satuan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Tahun	69,86	69,91	69,92	70,02	70,12
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,61	11,8	11,98	12,27	12,60
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,23	8,3	8,32	8,33	8,34
Pengeluaran per Kapita disesuaikan	Rp 00000	13,44	13,48	13,53	13,67	13,83

Pada tahun 2017 kondisi IPM Kabupaten Bintan cukup mengembirakan yaitu sebesar 72,91. Bila dibandingkan dengan seluruh kabupaten/ Kota di Provinsi kepulauan Riau, kabupaten Bintan berada

pada urutan ketiga. Capaian IPM Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna dan Kabupaten Karimun tahun 2017 termasuk dalam kategori menengah tinggi. Sementara itu, IPM Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga Tahun 2017 masuk dalam kategori menengah bawah.

Grafik 8.1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Riau , 2017

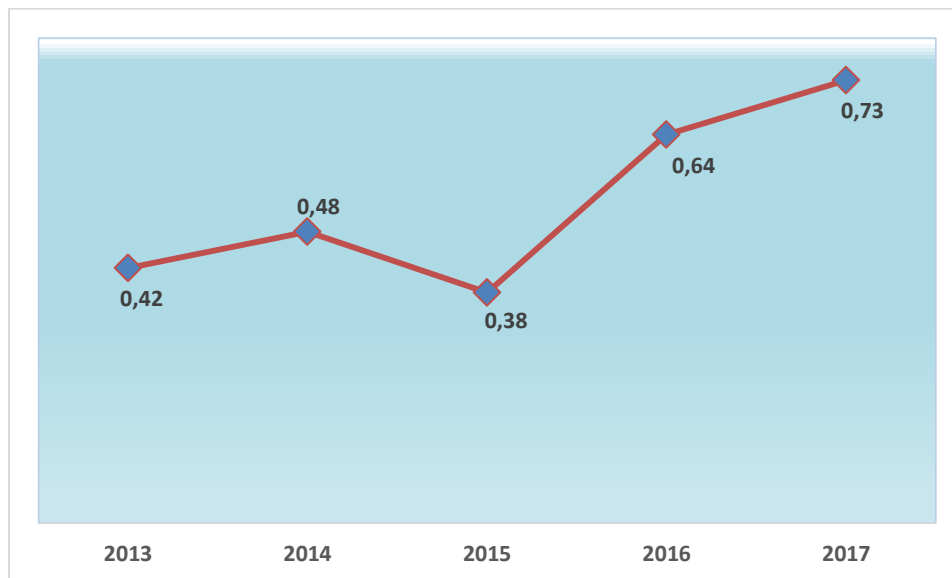


8.2 Indikator Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi

dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

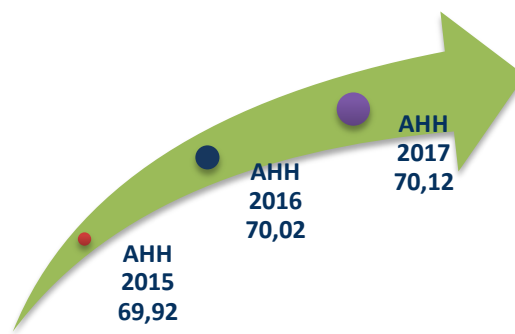
Grafik 8.2 Laju Pertumbuhan IPM Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017



Kondisi angka harapan hidup saat lahir di Kabupaten Bintan tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Laju peningkatan angka harapan hidup tidak terlepas dari usaha pemerintah daerah dan elemen masyarakat dalam rangka menjamin kesehatan bersama. Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

Grafik 8.3 Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Bintan

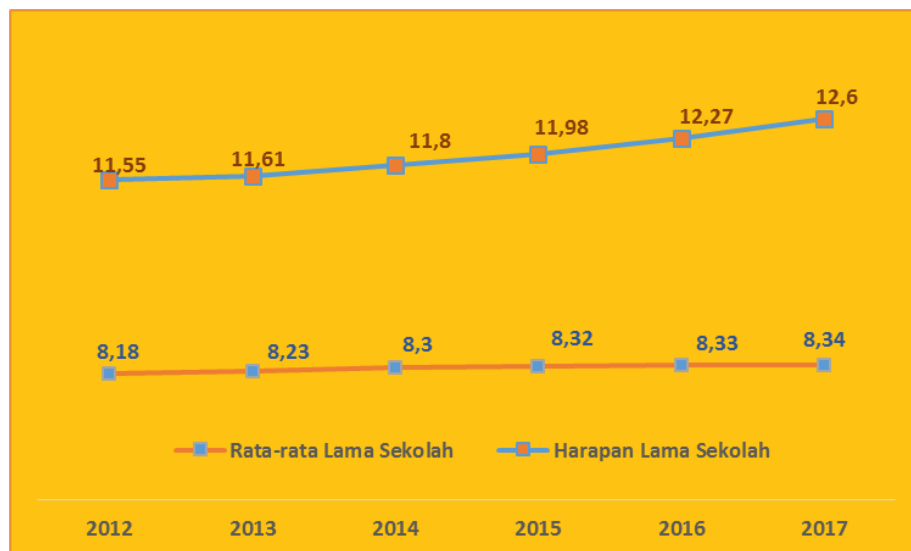
2015-2017



Tingkat kecerdasan dan wawasan seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi perkembangan suatu peradaban. Dengan pendidikan yang tinggi, maka peluang seseorang untuk mendapatkan kesehatan dan pekerjaan yang layak semakin terbuka lebar. Oleh karena itu, menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia agar dapat memperluas peluang mereka.

Dimensi pendidikan dalam kaitannya dengan penghitungan IPM didekati dengan indikator rata-rata lama sekolah (MYS) dan angka harapan lama sekolah (EYS). Semakin tinggi angka MYS dan EYS maka pembangunan manusia dari sisi pendidikan semakin tinggi pula. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

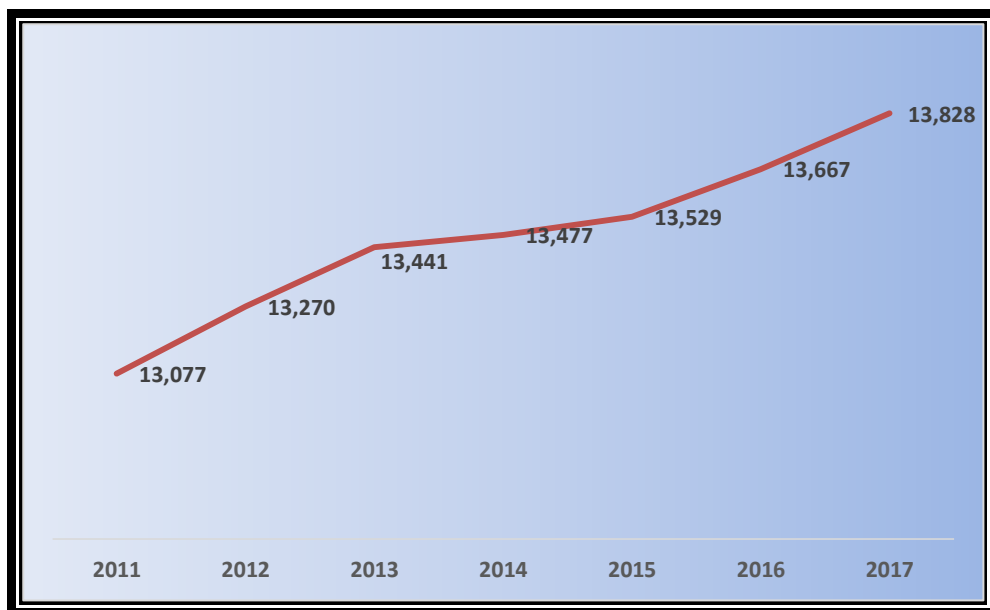
Grafik 8.4 Perbandingan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Bintan, 2012-2017



Rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas tahun 2017 mencapai 8,34, artinya bahwa penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Bintan rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,34

tahun. Sedangkan harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Bintan tahun 2017 mencapai 12,60 yang berarti bahwa anak umur 7 tahun yang baru masuk SD mempunyai harapan sekolah sampai 11,60 tahun atau setara dengan SMA/SMK. Dari gambaran di atas, dapat diketahui bahwa kondisi pendidikan di Kabupaten Bintan secara umum masih perlu dibenahi.

Grafik 8.5 Pengeluaran per Kapita Disesuaikan di Kabupaten Bintan (Juta Rupiah), 2011-2017



Perluasan pilihan penduduk dari sisi ekonomi dapat dilihat dari pendapatan atau pengeluarannya. Penduduk yang mempunyai pendapatan tinggi akan mempunyai pilihan yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk miskin. Oleh karena itu IPM mengungkap

pendapatan/pengeluaran per kapita sebagai salah satu indikator pembangunan manusia.

Pengeluaran per kapita Kabupaten Bintan tahun 2011 sebesar Rp 13,077 juta per tahun dan meningkat 5,13 persen menjadi Rp 13,828 juta per tahun pada 2017. Rata-rata pertumbuhan pengeluaran per kapita Kabupaten Bintan selama 2010-2017 sebesar 0,91 per tahun.

Secara umum perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bintan Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, IPM Kabupaten Bintan selalu menduduki peringkat ketiga berada di bawah IPM Provinsi Kepulauan Riau. Dapat dikatakan bahwa IPM Provinsi Kepulauan Riau sedikit banyaknya didongkrak oleh pencapaian IPM di Kabupaten Bintan. Bahkan hingga tahun 2012, di Kepulauan Riau masih ada daerah yang IPM-nya masih tergolong rendah ($IPM < 60$), tetapi IPM Provinsi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentu tidak terlepas dari kontribusi daerah lainnya yang capaian IPM-nya tinggi dan bermuatan besar, dan salah satunya Kabupaten Bintan. IPM Kabupaten Bintan dalam 5 (lima) tahun terakhir nilainya selalu di atas angka 70, berada sedikit dibawah IPM Provinsi Kepulauan Riau. Capaian ini tentu masih harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan pembangunan manusia yang makin berkualitas.

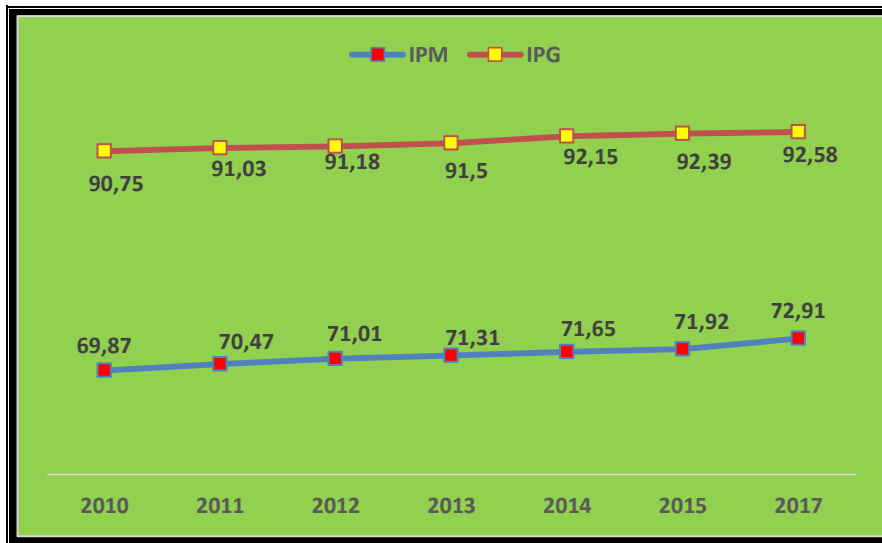
Tabel 8.2 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Riau , 2011-2017

Kabupaten/Kota	IPM						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Karimun	66,82	67,67	68,52	68,72	69,21	69,84	70,26
02. Bintan	70,47	71,01	71,31	71,65	71,92	72,38	72,91
03. Natuna	67,76	68,8	69,39	70,06	70,87	71,23	71,52
04. Lingga	58,51	59,38	60,13	60,75	61,28	62,44	63,45
05. Kep. Anambas	63,71	64,32	64,86	65,12	65,86	66,30	67,06
71. BATAM	77,82	78,39	78,65	79,13	79,34	79,79	80,26
72. Tanjungpinang	74,86	75,91	76,7	77,29	77,57	77,77	78,00
Provinsi KEPRI	71,61	72,36	73,02	73,4	73,75	73,99	74,45

8.3 IPG Dan IDG

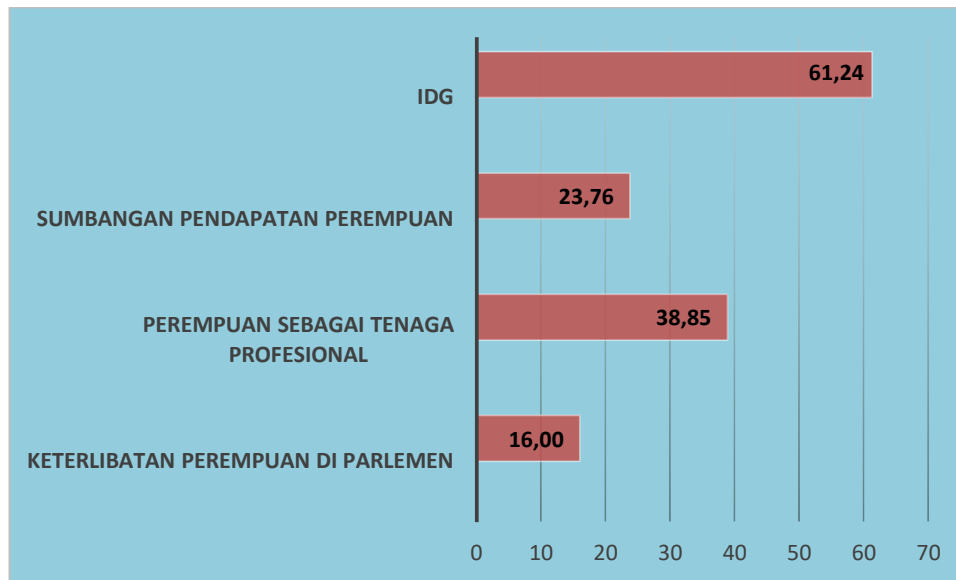
Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender. IPG merupakan ukuran pembangunan manusia yang merupakan komposit dari empat indikator, yang lebih menekankan status perempuan khususnya dalam mengukur kemampuan dasar. Tahun 2016 BPS tidak merilis angka IPG maupun IDG.

Sejauh ini hasil yang dicapai upaya pembangunan kualitas hidup di Kabupaten Bintan masih terlihat cenderung menguntungkan kepada penduduk laki-laki. Dilihat dari angka IPG yang belum mencapai 100. Kesetaraan gender ditandai dengan angka IPG di atas 100. Walaupun begitu setiap tahun terjadi peningkatan angka IPG. Dengan demikian program-program pemerintah terutama tentang pengarusutamaan terhadap perempuan untuk memenuhi kebutuhan dasar telah tercapai walaupun belum betul-betul sempurna.

Grafik 8.6 Perkembangan IPM dan IPG di Kabupaten Bintan, 2010-2017

Selain IPG yang tidak kalah pentingnya dalam menggambarkan peranan perempuan dalam suatu daerah adalah Indeks Pemberdayaan Perempuan (IDG). IDG merupakan indeks yang digunakan untuk mengkaji lebih jauh peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Dimensi dari IDG mencakup partisipasi berpolitik direpresentasikan dengan keterwakilan perempuan dalam parlemen; partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan direpresentasikan sebagai perempuan sebagai tenaga profesional, teknisi, kepemimpinan dan ketatalaksanaan; serta penguasaan sumber daya ekonomi yaitu sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja.

Grafik 8.7 Indikator IDG Kabupaten Bintan Tahun 2017 berdasarkan Indikator Penyusunnya



IDG merupakan indeks komposit untuk melihat peran aktif perempuan dalam bidang ekonomi dan politik. IDG difokuskan pada partisipasi untuk mengukur ketimpangan gender pada bidang-bidang kunci dalam kehidupan ekonomi dan politik. Dilihat dari grafik di atas, terlihat bahwa IDG Kabupaten Bintan tahun 2017 sebesar 61,24. Indeks ini diperoleh dari indeks sumbangan pendapatan perempuan, indeks perempuan sebagai tenaga profesional, dan indeks keterlibatan perempuan di parlemen.